



## ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR (Rp/US\$) PERIODE 2016-2019

Agung Gunawan  
Abdullah Rakhman

Kwik Kian Gie School Of business  
Jalan Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M2) terhadap nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika (Rp/US\$). Secara teoritis, pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar secara terpisah didasarkan pada teori paritas daya beli. Pengaruh suku bunga SBI terhadap nilai tukar dapat dijelaskan oleh teori paritas suku bunga. Pengaruh faktor jumlah uang beredar terhadap nilai tukar didasarkan pada teori kuantitas uang (money supply). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode pengujian yang dilakukan menggunakan uji inner model dan uji hipotesis dengan menggunakan program SmartPLS 3.3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2016- 2019 variable suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M2) masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negative signifikan (Rp/US\$).

Kata kunci : tingkat inflasi, suku bunga SBI, jumlah uang beredar, nilai tukar.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of inflation rate, SBI interest rate, and money supply (M2) against Rupiah exchange rate against US dollar (Rp/US\$). Theoretically, the effect of the inflation rate on the exchange rate can be partially explained by the purchasing power parity theory. The effect of the SBI rate on the exchange rate can be explained by the interest rate parity theory. The effect of the money supply factor on the exchange rate is based on the quantity theory of money. This research uses multiple regression analysis method. The test method is performed using inner model test and hypothesis test using SmartPLS 3.3 program. The results of this study indicate that during the period 2016-2019 the SBI rate, and money supply (M2) each have a positive and significant effect on the exchange rate (Rp/US\$). But inflation rate have a negative and significant effect on the exchange rate.*

Key words : inflation rate, SBI rate, money supply (M2), exchange rate.

### PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan kegiatan atau aktivitas ekonomi menjadi satu kesatuan global (*globally unified*). Perubahan yang terjadi pada ekonomi suatu negara secara cepat memengaruhi ekonomi negara lain terutama negara-negara yang menjadi partner ekonomi atau yang mempunyai



hubungan ekonomi yang sangat erat. Menurut Puspitaningrum dkk (2014:11), perdagangan internasional melibatkan suatu negara dengan negara lain dan menjadikan negara-negara di dunia menjadi lebih terikat. Penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya risiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri. Perubahan nilai tukar ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa di dalam negeri. Seiring perubahan kondisi ekonomi, nilai tukar dapat berubah secara substansial. Penurunan nilai mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain dikenal sebagai depresiasi, sedangkan apresiasi merupakan kenaikan nilai mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain (Madura, 2018:108).

Kurs digunakan sebagai salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Menurut data yang diperoleh dari Bank Indonesia, kurs rupiah terhadap dolar Amerika sejak tahun 2016 cenderung mengalami trend depresiasi yang berkelanjutan bahkan terus menerus mencapai level terendah sejak Agustus 1998. Pada negara Indonesia sendiri kenaikan harga minyak dunia berimbas pada kenaikan harga dan semakin tingginya nilai subsidi yang harus dianggarkan oleh pemerintah Indonesia. Karakteristik tingkat inflasi yang kurang stabil di Indonesia menyebabkan deviasi yang lebih besar dari proyeksi inflasi tahunan, akibat dari ketidakjelasan inflasi semacam ini adalah terciptanya biaya-biaya ekonomi, seperti biaya peminjaman yang lebih tinggi di negara ini (domestik dan internasional) dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya.

Inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara di mana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi karena inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan internasional, nilai utang piutang antarnegara, tingkat bunga, tabungan, domestik, pengangguran, dan kesejahteraan masyarakat (Kadek,2019) Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang memiliki hubungan erat dengan nilai tukar. "Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus" sehingga perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional. (Zahroh dkk,2016)

Indikator makro ekonomi lain yang dapat memengaruhi nilai tukar rupiah adalah tingkat suku bunga SBI. Fluktuasi nilai tukar yang berimplikasi pada perubahan tingkat inflasi pada akhirnya mengakibatkan pula peningkatan dan penurunan suku bunga domestik. Perubahan tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh terhadap aliran dana suatu negara sehingga akan memengaruhi pula permintaan maupun penawaran nilai tukar mata uang. perubahan tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh terhadap aliran dana suatu negara sehingga akan mempengaruhi pula permintaan maupun penawaran nilai tukar mata uang. (Zahroh dkk, 2016)

Hubungan uang beredar dan kurs yaitu apabila rupiah terapresiasi maka akan meningkatkan konsumsi khususnya barang-barang import yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar (Suhesti dkk, 2018). Bank Indonesia dalam menjaga kondisi ekonomi menetapkan suatu kebijakan moneter untuk melindungi kestabilan faktor makro ekonomi yang diharapkan dapat memperkuat perekonomian dalam jangka panjang. Salah satu faktor makro ekonomi adalah jumlah uang beredar, dimana dalam pendekatan moneter, yang mendasarkan pada pengembangan konsep teori kuantitas uang Jumlah uang beredar (*money supply*) memegang peran penting dalam



perekonomian suatu negara. Jumlah uang beredar yang berlebihan dalam perekonomian suatu negara akan dapat memberikan tekanan pada nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing.

Tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh yang signifikan maupun tidak signifikan dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel tersebut. Fenomena dan perbedaan hasil penelitian tersebut menandakan perlu adanya kajian ulang atau penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antar masing-masing variabel yaitu pada variabel tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar (kurs). Berdasarkan data dan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil kontradiktif, maka penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kurs rupiah/dolar AS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR (Rp/US\$) PERIODE 2016 - 2019”

### Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Metode observasi adalah suatu cara memperoleh data/informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan (tulisan/paper, tempat/place, dan kertas atau orang/people). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu nilai tukar (Rp/US\$) dan tiga variabel bebas yaitu tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling yaitu pengambilan data tidak menggunakan peluang, dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah data setiap variabel dalam kondisi perekonomian yang normal atau tidak berada dalam kondisi krisis. Hal ini bertujuan untuk memberikan analisis yang tajam dan akurat mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Tujuan dari penggunaan aplikasi PLS ini adalah menghasilkan model yang mentransformasi seperangkat variabel eksplanatori yang saling berkorelasi menjadi seperangkat variabel baru yang tidak saling berkorelasi. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan aplikasi SmartPLS 3.3 untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini. Pada dasarnya metode analisis data dengan menggunakan PLS terbagi menjadi dua tahap, yaitu evaluasi outer model dan inner model. Namun, menurut Ghazali (2015:236), analisis regresi berganda dengan variabel observed menggunakan program SmartPLS tidak perlu melakukan pengukuran model untuk menguji validitas dan reliabilitas (uji outer model), sehingga langsung dilakukan estimasi inner model. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah uji inner model dan uji hipotesis (resampling bootstrapping). Inner model dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KRS = \beta_1 INF + \beta_2 SBI + \beta_3 JUB + \varepsilon$$



- KRS : Kurs/Nilai tukar (Rp/US\$)
- INF : Selisih relatif tingkat inflasi Indonesia dan Amerika Serikat
- SBI : Selisih relatif suku bunga SBI
- Treasury Bill JUB : Jumlah uang beredar (M2) Indonesia
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- $\epsilon$  : Error Hasil Peneliti

### Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji inner model dan uji hipotesis. Pengujian inner model dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel, nilai signifikansi, dan R-square dari model penelitian. Inner model dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen, uji t, dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

**Tabel 4.3**  
**R-square**

	R-square
KRS	0,607

Sumber: Lampiran 6

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* KRS adalah 0,607, artinya variabel INF, SBI, dan JUB mampu menjelaskan variabel KRS sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% ditentukan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. *R-square* tahun 2016-2019 sebagaimana disajikan dalam tabel tersebut merupakan pengujian terhadap model struktural penelitian ini. Semakin besar angka *R-square* menunjukkan semakin besar variabel-variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, sehingga berarti semakin baik persamaan atau model dalam penelitian.

**Tabel 4.4**  
**Fit Model**

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
Chi-Square	-0.000	
d_G	0.000	0.000
d_ULS	0.000	0.000
SRMR	0.000	0.000
NFI	1.000	1.000

Uji Chi Square, dikatakan baik apabila hasil dari uji chi square kecil maka semakin baik model yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil - 0.000 yang mengartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian sudah baik. RSMR (*Root Mean Square Residual*) yang ujinya berguna untuk mengukur penyimpangan yang terjadi pada nilai suatu parameter model dengan matriks kovarians populasinya.. Jika RSMR



$\leq 0,10$  atau  $0,08$  itu mengindikasikan model tersebut sesuai. Hasil dari uji yang di lakukan menghasilkan angka  $0.000$  yaitu di bawah  $\leq 0,10$  atau  $0,08$  artinya model yang di gunakan sesuai.

$d_G$  dan  $d_{ULS}$  semakin kecil nilainya maka semakin kecil dengan kesalahan pengambilan sampel hasil uji model fit menghasilkan nilai  $0.000$  yang artnya kesalahan dalam pengambilan sample amatlah kecil. NFI Semakin dekat NFI ke 1, semakin baik kecocokannya / semakin sesuai model yang di bangun. Pada Hasil uji fit model dalam penelitian ini NFI menghasilkan nilai  $1.00$  yang artinya model yang di bangun memiliki kecocokan dan kesesuaian.

**Tabel 4.5**  
**Outer Loading**

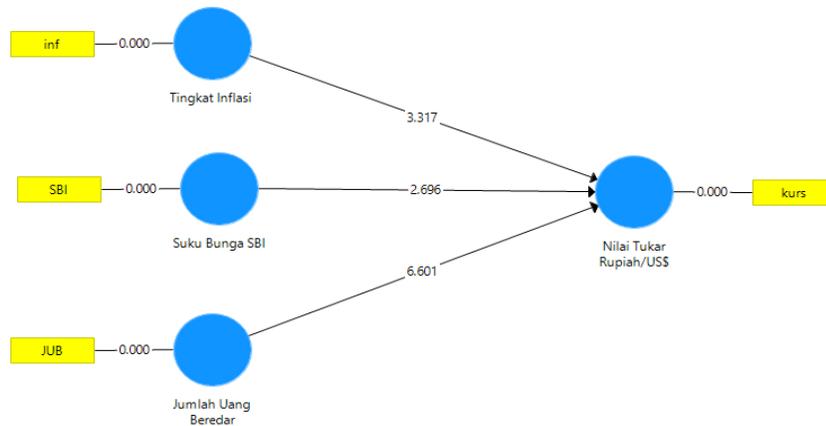
	JUB	Kurs	SBI	Inflasi
JUB	1.000			
SBI-			1.000	
INF				1.000
KRS		1.000		

Tabel 4.5 di atas merupakan hasil uji outer loading Menurut Prof Haryono,2017 untuk mengetahui apakah model sudah fit pada smart PLS dapat dinilai dari Loading Factor setiap indikatornya dengan cara melihat outer loading. Akan di anggap fit apabila seluruh item sudah bernilai  $> 0,7$  menunjukkan nilai JUB SBI INF dan KRS adalah  $1.000$  berada di atas  $> 0,7$ , Hal ini mengartikan bahwa pada pengujian ini hasilnya adalah Perfect Fit yaitu kecocokan antara model dengan hubungan yang diamati.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.3 melalui prosedur resampling bootstrapping. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah di atas  $1.677$  karena tingkat batas kesalahan yang digunakan adalah  $5\%$ . Berdasarkan prosedur bootstrapping tersebut, diperoleh hasil berupa diagram jalur dan tabel yang masing-masing dapat dilihat pada gambar 4.4 dan tabel 4.6 berikut:



Gambar 4.4  
Diagram Jalur *Bootstrapping*



Tabel 4.6  
*Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	P Values
INF → KRS	-0,399	-0,402	0,115	3,468	0,001
SBI → KRS	0,317	0,321	0,103	3,089	0,002
JUB → KRS	0,673	0,681	0,102	6,568	0,000

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah INF berpengaruh positif signifikan terhadap KRS. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* antara INF dan KRS bernilai 3,468 yang berarti lebih besar dari 1.677. Namun terlihat bahwa *original sample* bernilai negatif yaitu sebesar -0,399 yang menunjukkan arah hubungan antara INF dengan KRS adalah negatif. Kedua hal tersebut mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan namun negatif antara INF dengan KRS. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar (Rp/US\$) ditolak.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah SBI berpengaruh positif signifikan terhadap KRS. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* antara SBI dan KRS bernilai 3,089 yang berarti lebih besar dari 1.677. Terlihat juga bahwa *original sample* bernilai positif yaitu sebesar 0,317 yang menunjukkan arah hubungan antara SBI dengan KRS adalah positif. Kedua hal tersebut mengindikasikan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara SBI dengan KRS. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar (Rp/US\$) diterima.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah JUB berpengaruh positif signifikan terhadap KRS. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* antara JUB dan KRS bernilai 6,568 yang berarti lebih besar dari 1.677. Terlihat juga bahwa *original sample* bernilai positif yaitu sebesar 0,673 yang menunjukkan arah hubungan antara JUB dengan KRS adalah positif. Kedua hal tersebut mengindikasikan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara JUB dengan KRS. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar (Rp/US\$) diterima.

Berdasarkan nilai *original sample*, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi yang memengaruhi KRS adalah JUB yaitu sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap nilai tukar (Rp/US\$) dibandingkan dengan dua variabel lainnya. Dengan demikian, jumlah uang beredar merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai tukar (Rp/US\$), sedangkan variabel yang berpengaruh paling tidak dominan adalah tingkat inflasi yang dibuktikan dengan nilai *original sample* terkecil yaitu sebesar -0,399.

## Pembahasan

### Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Nilai Tukar (Rp/US\$)

Hasil analisis data dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap nilai tukar (Rp/US\$). Secara teoritis hubungan pergerakan inflasi dengan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika tersebut berbanding terbalik. Artinya apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka mata uang mengalami pelemahan. Jika inflasi suatu negara meningkat, permintaan atas mata uang negara tersebut menurun dikarenakan ekspornya juga turun (disebabkan harga yang lebih tinggi). Tingkat inflasi antarnegara berbeda, sehingga pola perdagangan internasional dan nilai tukar akan berubah sesuai dengan inflasi tersebut.

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa tingkat inflasi Indonesia dan Amerika Serikat pada bulan juni 2018 masing-masing adalah 3.12 % dan 2.9 %, serta selisih relatif dari tingkat inflasi kedua negara tersebut adalah 0.22 %. Jika harga suatu barang di Indonesia senilai Rp10.000.000,00 dan nilai tukar (Rp/US\$) yang berlaku adalah Rp14.404,00/US\$, maka harga barang tersebut di Amerika Serikat adalah US\$ 694.25. Berdasarkan tingkat inflasi yang berlaku di masing-masing negara, maka harga barang tersebut akan menjadi Rp10.312.000,00 di Indonesia dan US\$ 714.38. di Amerika Serikat. Jika menggunakan nilai tukar (Rp/US\$) yang sama, maka harga barang tersebut di Amerika Serikat adalah Rp10.289.929,00. Kondisi harga lebih tinggi ini membuat transaksi ekspor ke luar negeri menurun, karena harga yang tidak bersaing serta diiringi dengan penurunan tingkat ekspor maka akan terjadi pelemahan mata uang. Teori paritas daya beli menyatakan bahwa nilai tukar akan menyesuaikan diri dari waktu ke waktu untuk mencerminkan selisih inflasi antar dua negara sehingga daya beli konsumen untuk membeli produk-produk domestik akan sama dengan daya beli konsumen untuk membeli produk-produk asing. Artinya, mata uang dengan tingkat inflasi yang lebih rendah akan mengalami apresiasi relatif terhadap mata uang dengan tingkat inflasi yang lebih tinggi. (Madura, 2018:257). Teori paritas daya beli menunjukkan secara langsung bahwa perubahan nilai tukar mata uang berhubungan dengan perbedaan tingkat inflasi antar negara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hellen (2020), Henny (2019), Yemima (2019), Silviana (2018), Listika (2018) dan Theo (2014) yang menyimpulkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar. Hal ini berarti nilai mata uang dengan tingkat inflasi tinggi cenderung melemahkan mata uang tersebut, sedangkan nilai mata uang dengan tingkat inflasi yang lebih rendah cenderung untuk mengalami apresiasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kenaikan tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar namun bersifat negatif (Rp/US\$).

### Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Nilai Tukar (Rp/US\$)

Suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar (Rp/US\$). Hal tersebut menunjukkan bahwa selisih relatif suku bunga SBI dengan *Treasury Bill Rates* yang bernilai positif akan mengakibatkan nilai tukar (Rp/US\$) naik. Kenaikan nilai tukar (Rp/US\$) artinya nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat. Sebaliknya, jika selisih relatif suku bunga SBI dengan *Treasury Bill Rates* bernilai negatif, maka akan mengakibatkan penurunan nilai tukar (Rp/US\$). Penurunan nilai tukar (Rp/US\$) artinya nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar Amerika Serikat.

Perubahan suku bunga relatif memengaruhi investasi dalam sekuritas-sekuritas asing, yang selanjutnya akan memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Hal ini akan memberikan pengaruh pula kepada nilai tukar mata uang. Kenaikan suku bunga SBI akan mengakibatkan para investor akan lebih memilih untuk melakukan pinjaman di negara lain karena bunga pinjaman yang harus dibayar di Indonesia akan lebih mahal. Kenaikan suku bunga SBI juga dapat diartikan sebagai daya tarik investasi bagi para investor asing untuk menyimpan uang dalam nilai rupiah. Namun, pada saat para investor asing tersebut menarik kembali uangnya, permintaan mata uang dolar Amerika Serikat akan meningkat. Peningkatan permintaan dolar Amerika Serikat ini akan menyebabkan mata uang rupiah mengalami depresiasi. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila selisih relatif antara suku bunga SBI dan *Treasury Bill Rates* bernilai positif akan berdampak pada kenaikan nilai tukar (Rp/US\$).

Pada gambar 4.2 terlihat bahwa suku bunga SBI dan *treasury bill rates* pada bulan September 2018 masing-masing adalah 5,75% dan 2,59%, serta selisih relatif suku bunga bebas risiko kedua negara tersebut adalah 3,26%. Jika seorang investor berinvestasi pada instrumen SBI di Indonesia senilai Rp10.000.000,00 pada saat nilai tukar (Rp/US\$) yang berlaku adalah Rp14.929,00/US\$, maka nilai investasi dengan nilai yang sama pada *treasury bill* di Amerika Serikat adalah US\$ 669,84. Berdasarkan suku bunga bebas risiko yang berlaku di masing-masing negara, maka nilai investasi tersebut masing-masing akan menjadi Rp10.575.000,00 di Indonesia dan US\$ 687,19 di Amerika Serikat. Jika menggunakan nilai tukar (Rp/US\$) yang sama, maka harga barang tersebut di Amerika Serikat adalah Rp10.259.059,00. Kondisi seperti ini akan membuat investor asing dari Amerika Serikat lebih memilih untuk melakukan investasi pada instrumen SBI di Indonesia dibandingkan dengan *treasury bill* di Amerika Serikat. Investor asing dari Amerika Serikat mungkin saja mendapatkan suku bunga yang lebih tinggi saat berinvestasi pada mata uang rupiah, tetapi investor tersebut juga harus membayar per unit mata uang asing pada kurs *spot* dan per unit mata uang yang diterima saat ditukarkan kembali pada kurs *forward*. Investor asing yang menukarkan uangnya kembali akan meningkatkan permintaan mata uang US\$ sehingga akan berdampak pada penguatan US\$ atau dengan kata lain nilai tukar (Rp/US\$) akan mengalami kenaikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus (2015), Asri dkk (2016), Kusuma (2018), Aminah (2016), Ansori (2015), Kirana (2017) yang menyimpulkan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan teori paritas suku bunga (IRP) yang menyatakan bahwa nilai tukar satu mata uang terhadap mata uang yang lainnya akan berubah mengikuti perbedaan tingkat bunga antara dua negara. Mata uang dengan tingkat bunga yang lebih rendah akan mengalami apresiasi relatif terhadap mata uang dengan tingkat bunga yang lebih tinggi. Nilai mata uang dengan tingkat bunga tinggi cenderung untuk mengalami depresiasi, sementara nilai mata uang dengan tingkat bunga rendah cenderung untuk mengalami apresiasi. Kenaikan suku bunga SBI akan meningkatkan nilai tukar (Rp/US\$), artinya nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat.

Implikasi paritas suku bunga adalah orang tidak bisa menikmati keuntungan yang lebih tinggi hanya dengan menanamkan dana ke negara yang mempunyai suku bunga nominal tinggi karena nilai mata uang negara yang suku bunganya tinggi akan terdepresiasi sebesar selisih bunga nominal dengan negara yang memiliki suku bunga nominal lebih rendah. Hal ini berarti nilai mata uang dengan suku bunga bebas risiko yang lebih tinggi cenderung untuk mengalami depresiasi, sedangkan nilai mata uang dengan suku bunga bebas risiko yang lebih rendah cenderung untuk mengalami apresiasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kenaikan suku bunga SBI akan meningkatkan nilai tukar (Rp/US\$), artinya nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat.

### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Nilai Tukar (Rp/US\$)**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil analisis nilai koefisien masing-masing variabel yang besarnya berbeda-beda. Nilai koefisien jumlah uang beredar merupakan yang paling besar memengaruhi kurs dibandingkan nilai koefisien variabel yang lain. Hal ini dikarenakan proses transaksi dan kebutuhan masyarakat semakin bertambah sehingga Bank Indonesia meningkatkan jumlah uang beredar. Semakin banyak transaksi berarti semakin banyak uang yang diperlukan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Bank Indonesia selama periode penelitian yang memperlihatkan jumlah uang beredar yang terus meningkat. Semakin banyak jumlah uang yang beredar akan menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi. Jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar (Rp/US\$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi JUB akan mengakibatkan peningkatan nilai tukar (Rp/US\$). Kenaikan nilai tukar (Rp/US\$) artinya nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat. Sebaliknya, semakin sedikit JUB akan mengakibatkan penurunan nilai tukar (Rp/US\$). Penurunan nilai tukar (Rp/US\$) artinya nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar Amerika Serikat.

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa jumlah uang beredar (M2) Indonesia pada bulan juni 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,82% dari bulan sebelumnya menjadi Rp5.534.149,83 miliar dan nilai tukar (Rp/US\$) yang berlaku adalah Rp14.404,00/US\$. Dalam hal ini, mata uang rupiah merupakan suatu komoditas yang diperdagangkan. Teori kuantitas uang menyatakan bahwa semakin banyak kuantitas uang yang beredar atau ditawarkan, maka nilai dari mata uang tersebut cenderung akan menurun. Untuk mencapai tingkat inflasi dan suku bunga tetap stabil selama ekspansi ekonomi, jumlah uang beredar harus tumbuh pada tingkat yang sama dengan permintaan uang. Demikian juga, agar tingkat inflasi dan suku bunga tetap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



stabil selama kontraksi ekonomi, jumlah uang beredar harus turun pada tingkat yang sama dengan penurunan permintaan uang. Jadi, agar otoritas moneter dapat mempertahankan tingkat inflasi dan suku bunga pada tingkat tertentu, jumlah uang beredar harus meningkat selama periode ekspansi dan menurun selama periode kontraksi. Tingginya jumlah uang beredar (M2) di Indonesia ini dapat diartikan sebagai peningkatan penawaran mata uang rupiah sehingga akan berdampak pada penurunan nilai mata uang rupiah atau dengan kata lain nilai tukar (Rp/US\$) akan mengalami kenaikan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh marina (2016), Magfiroh dan Widiastuti (2019), Demak dkk (2018), Musyafa (2017), Asri dkk (2016), Ulfa (2016), Hellen (2020) kusuma (2018) yang menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan teori paritas daya beli (*purchasing power parity theory*) yang menyatakan bahwa kenaikan penawaran uang akan menyebabkan peningkatan inflasi di dalam negeri dibandingkan inflasi luar negeri. Hal ini mengakibatkan nilai mata uang di dalam negeri menurun dibandingkan dengan mata uang di luar negeri. Semakin tinggi jumlah uang beredar domestik akan menyebabkan mata uang domestik mengalami depresiasi terhadap mata uang asing.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Variabel tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar (Rp/US\$) pada periode 2016 - 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatnya tingkat inflasi relatif Indonesia terhadap Amerika Serikat akan mengakibatkan pelemahan mata uang domestik terhadap US\$. Variabel suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar (Rp/US\$) pada periode 2016 - 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatnya suku bunga SBI secara relatif terhadap *Treasury Bill Rates* akan mengakibatkan nilai tukar (Rp/US\$) naik atau mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat. Variabel jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar (Rp/US\$) pada periode 2016 – 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan nilai tukar (Rp/US\$) yang artinya mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat.

### Saran

Bagi investor yang akan berinvestasi pada instrumen forex trading (transaksi mata uang asing) sebaiknya memperhatikan dengan saksama tingkat inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan faktor-faktor fundamental lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini agar dapat mendapatkan return yang optimal. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan rumus paritas daya beli dan paritas suku bunga yang lebih spesifik dalam membandingkan dua negara yang memiliki perbedaan besar pada volatilitas data tingkat inflasi dan suku bunga untuk mendapatkan hasil perbandingan yang lebih akurat. Diharapkan untuk menambahkan variabel independen berupa indikator makroekonomi dan faktor-faktor fundamental lainnya, seperti neraca perdagangan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menyeluruh. Dapat memperpanjang range waktu penelitian untuk mengungkap perilaku dari nilai tukar secara lebih mendalam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.
- Ansori, Rizki. 2015. “*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Pendapatan Terhadap Nilai Tukar Rupiah ke Dollar Amerika*” Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asri, Fattahilah, dkk. 2016. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Azizah, Luthfiah, dkk. 2020 “*Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Luas Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010-2029*” Universitas Kristen Satya Wacana
- Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2015. *Partial least squares Smartpls 3.0*. Edisi Kedua. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryono, Siwoyo. 2017. *Metode SEM untuk penelitian manajemen AMOS LISREL PLS*. Jakarta. Penerbit : Luxima.
- Helen, Felinda, 2020. “*Pengaruh Tingkat Inflasi Jumlah Uang Beredar, dan Cadangan Devisa terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika (2016-2018)*” Kwikkiangie School Of business Jakarta.
- Kajjah, Minkhattul, 2015. “*Pengaruh Inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap nilai tukar USD/Rp 2011-2013*” Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang.
- Kusuma, Keffi. 2018 “*Pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga SBI terhadap nilai tukar kurs (2015-2017)*” Kwikkiangie School Of business Jakarta.



Litka, Henny. 2019 “*Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Dollar Amerika Periode Tahun 2015-2017*” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Madura, Jeff. *Internasional Financial Management*. 13<sup>th</sup> edition Florida Atlantic University. 2018.

Marrinah, Amiruddin. 2016. “*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia*” Universitas Alaudin Makasar.

Maghfiroh, Lailatul. 2019 “*Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar atas Dollar AS Periode 2012-2017 di Indonesia*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Musyaffa, Arfifan. 2017. “*Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (Studi pada Bank Indonesia 2011-2015)*” Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Natsir, M. 2014. “*Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*” , Kendari : Penerbit Mitra Wacana Media

Ningsih, Suhesti. 2018 “*Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016*” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Noor, Zulki. 2015 “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar*” Program Studi Magister Manajemen Universitas Winaya Mukti.

Puspitaningrum, Roshinta, dkk. 2016. “*Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah BI 2013-2012*” Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Rahardja Pratama dan Manurung Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi (microeconomic dan macroeconomy)*. Jakarta. Penerbit : Salemba Empat.

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mengacu kepada sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Stenley, Ferdinandus. 2015. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Perubahan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah atas dolla amerika” Fakultas Ekonomi

Universitas Pattimura.

Sancaya, Kadek. 2019 “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Kurs Dollar Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia” Faultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.

Utari, Demak. 2018 “Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar” Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.federalreserve.gov](http://www.federalreserve.gov)

[www.treasury.gov](http://www.treasury.gov)

[www.smartpls.com](http://www.smartpls.com)



Lampiran 1. Data Nilai Tukar (Rp/US\$)

Periode	2016	2017	2018	2019
Jan	13.846	13.343	13.413	14.072
Feb	13.395	13.347	13.707	14.062
Mar	13.276	13.321	13.756	14.244
Apr	13.204	13.327	13.877	14.215
Mei	13.615	13.321	13.951	14.385
Jun	13.180	13.319	14.404	14.141
Jul	13.094	13.323	14.413	14.026
Ags	13.300	13.351	14.711	14.237
Sep	12.998	13.492	14.929	14.174
Okt	13.051	13.572	15.227	14.008
Nov	13.563	13.514	14.339	14.102
Des	13.436	13.548	14.481	13.901

Periode	2016		2017		2018		2019	
	Kurs Beli	Kurs Jual						
Jan	13.777	13.915	13.276	13.410	13.346	13.480	14.002	14.142
Feb	13.328	13.462	13.280	13.414	13.638	13.776	13.992	14.132
Mar	13.210	13.342	13.254	13.388	13.687	13.825	14.173	14.315
Apr	13.138	13.270	13.260	13.394	13.808	13.946	14.144	14.286
Mei	13.547	13.683	13.254	13.388	13.881	14.021	14.313	14.457
Jun	13.114	13.246	13.252	13.386	14.332	14.476	14.070	14.212
Jul	13.029	13.159	13.256	13.390	14.341	14.485	13.956	14.096
Ags	13.233	13.367	13.284	13.418	14.637	14.785	14.166	14.308
Sep	12.933	13.063	13.425	13.559	14.854	15.004	14.103	14.245
Okt	12.986	13.116	13.504	13.640	15.151	15.303	13.938	14.078
Nov	13.495	13.631	13.446	13.582	14.267	14.411	14.031	14.172
Des	13.369	13.503	13.480	13.616	14.409	14.553	13.831	13.970

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## Lampiran 2. Data Tingkat Inflasi Indonesia dan Amerika Serikat

Periode		Tingkat Inflasi		i
		$i_h$	$i_f$	
<b>2016</b>	Jan	4.14 %	1.4 %	2.74%
	Feb	4.42 %	1.0%	3.42%
	Mar	4.45 %	0.9%	3.55%
	Apr	3.6 %	1.1%	2.5%
	Mei	3.33 %	1.0%	2.33%
	Jun	3.45 %	1.0%	2.45%
	Jul	3.21 %	0.8%	2.41%
	Ags	2.79 %	1.1%	1.69%
	Sep	3.07 %	1.5%	1.57%
	Okt	3.31 %	1.6%	1.71%
	Nov	3.58 %	1.7%	1.88%
	Des	3.02 %	2.1%	0.92%
<b>2017</b>	Jan	3.49 %	2.5%	0.99%
	Feb	3.83 %	2.7%	1.33%
	Mar	3.61 %	2.4%	1.21%
	Apr	4.17 %	2.2%	1.97%
	Mei	4.33 %	1.9%	2.43%
	Jun	4.37 %	1.6%	2.77%
	Jul	3.88 %	1.7%	2.18%
	Ags	3.82 %	1.9%	1.92
	Sep	3.72 %	2.2%	1.52%
	Okt	3.58 %	2.0%	1.58%
	Nov	3.3 %	2.2%	1.1%
	Des	3.61 %	2.1%	1.51%
<b>2018</b>	Jan	3.25 %	2.1%	1.15%
	Feb	3.18 %	2.2%	0.98%

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Mar	3.4 %	2.4%	1%
	Apr	3.41 %	2.5%	0.91%

**Lampiran 2. Data Tingkat Inflasi Indonesia dan Amerika Serikat (Lanjutan)**

Periode	Tingkat Inflasi		I	
	$i_h$	$i_f$		
	mei	3.23 %	2.8%	0.43%
	Jun	3.12 %	2.9%	0.22%
	Jul	3.18 %	2.9%	0.28%
	Ags	3.2 %	2.7%	0.5%
	Sep	2.88 %	2.3%	0.58%
	Okt	3.16 %	2.5%	0.66%
	Nov	3.23 %	2.2%	1.03%
	Des	3.13 %	1.9%	1.23%
2019	Jan	2.82 %	1.6%	1.22%
	Feb	2.57 %	1.5%	1.07%
	Mar	2.48 %	1.9%	0.58%
	Apr	2.83 %	2.0%	0.83%
	Mei	3.32 %	1.8%	1.52%
	Jun	3.49 %	1.6%	1.89%
	Jul	3.39 %	1.8%	1.59%
	Ags	3.49 %	1.7%	1.79%
	Sep	3.39 %	1.7%	1.69%
	Okt	3.13 %	1.8%	1.33%
	Nov	3 %	2.1%	0.9%
	Des	2.72 %	2.3%	0.42%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.federalreserve.gov](http://www.federalreserve.gov)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Lampiran 3. Data Suku Bunga SBI dan *Treasury Bill Rates***

Periode		Suku Bunga SBI		i
		i <sub>h</sub>	i <sub>r</sub>	
2016	Jan	5,65%	0,44%	5,21%
	Feb	5,55%	0,60%	4,95%
	Mar	5,60%	0,58%	5,02%
	Apr	5,50%	0,55%	4,95%
	Mei	5,50%	0,66%	4,84%
	Jun	5,25%	0,44%	4,81%
	Jul	5,25%	0,49%	4,76%
	Ags	5,25%	0,59%	4,66%
	Sep	5,00%	0,57%	4,43%
	Okt	4,75%	0,64%	4,11%
	Nov	4,75%	0,77%	3,98%
	Des	4,75%	0,81%	3,94%
2017	Jan	4,75%	0,82%	3,93%
	Feb	4,75%	0,86%	3,89%
	Mar	4,75%	1,01%	3,74%
	Apr	4,75%	1,05%	3,70%
	Mei	4,75%	1,14%	3,61%
	Jun	4,75%	1,21%	3,54%
	Jul	4,75%	1,20%	3,55%
	Ags	4,50%	1,20%	3,30%
	Sep	4,25%	1,27%	2,98%
	Okt	4,25%	1,39%	2,86%
	Nov	4,25%	1,57%	2,68%
	Des	4,25%	1,70%	2,55%
2018	Jan	4,25%	1,85%	2,40%
	Feb	4,25%	2,01%	2,24%

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Mar	4,25%	2,03%	2,22%
Apr	4,25%	2,17%	2,08%
Mei	4,50%	2,16%	2,34%

**Lampiran 3. Data Suku Bunga SBI dan Treasury Bill Rates (Lanjutan)**

Periode	Suku Bunga SBI		i	
	ih	if		
2018	Jun	5,25%	2,25%	3,00%
	Jul	5,25%	2,35%	2,90%
	Ags	5,50%	2,38%	3,12%
	Sep	5,75%	2,49%	3,26%
	Okt	5,75%	2,59%	3,16%
	Nov	6,00%	2,60%	3,40%
	Des	6,00%	2,54%	3,46%
2019	Jan	6,00%	2,47%	3,53%
	Feb	6,00%	2,46%	3,54%
	Mar	6,00%	2,32%	3,68%
	Apr	6,00%	2,31%	3,69%
	Mei	6,00%	2,15%	3,85%
	Jun	6,00%	1,87%	4,13%
	Jul	5,75%	1,94%	3,81%
	Ags	5,50%	1,72%	3,78%
	Sep	5,25%	1,71%	3,54%
	Okt	5,00%	1,49%	3,51%
	Nov	5,00%	1,56%	3,44%
	Des	5,00%	1,55%	3,45%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.treasury.gov](http://www.treasury.gov)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### Lampiran 4. Data Jumlah Uang Beredar (M2) Indonesia

Periode		M2 (dalam miliar rupiah)	Log
2016	Jan	4.498.361,28	15,65305433
	Feb	4.521.951,20	15,65532587
	Mar	4.561.872,52	15,65914314
	Apr	4.581.877,87	15,66104351
	Mei	4.614.061,82	15,66408341
	Jun	4.737.451,23	15,67554475
	Jul	4.498.361,28	15,65305433
	Ags	4.521.951,20	15,65532587
	Sep	4.561.872,52	15,65914314
	Okt	4.581.877,87	15,66104351
	Nov	4.614.061,82	15,66408341
	Des	4.737.451,23	15,67554475
2017	Jan	4.936.881,99	15,69345275
	Feb	4.942.919,76	15,69398356
	Mar	5.017.643,55	15,70049981
	Apr	5.033.780,29	15,70189426
	Mei	5.125.383,79	15,70972639
	Jun	5.225.165,76	15,71810007
	Jul	5.178.078,75	15,71416865
	Ags	5.219.647,63	15,71764119
	Sep	5.254.138,51	15,72050152
	Okt	5.284.320,16	15,72298912
	Nov	5.321.431,77	15,7260285
	Des	5.419.165,05	15,73393238
2018	Jan	5.351.684,67	15,72849052

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Feb	5.351.650,33	15,72848773
	Mar	5.395.826,04	15,73205794
	Apr	5.409.088,81	15,73312411
	Mei	5.435.082,93	15,73520618
	Jun	5.534.149,83	15,74305091

**Lampiran 4. Data Jumlah Uang Beredar (M2) Indonesia (Lanjutan)**

Periode		M2 (dalam miliar rupiah)	Log
	Jul	5.507.791,75	15,74097751
	Ags	5.529.451,81	15,74268208
	Sep	5.606.779,89	15,74871351
	Okt	5.667.512,10	15,75339246
	Nov	5.670.975,24	15,75365775
	Des	5.760.046,20	15,76042597
2019	Jan	5.644.985,00	15,75166279
	Feb	5.670.778,00	15,75364265
	Mar	5.747.247,00	15,75945986
	Apr	5.746.732,00	15,75942094
	Mei	5.860.509,00	15,76793534
	Jun	5.908.509,00	15,7714779
	Jul	5.941.133,00	15,77386927
	Ags	5.934.562,00	15,77338867
	Sep	6.134.178,00	15,78775637
	Okt	6.026.908,00	15,78009456
	Nov	6.074.377,00	15,78350174
	Des	6.136.552,00	15,78792442

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Lampiran 5. Data Gabungan Nilai Tukar (Rp/US\$), Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, dan**

©

**Jumlah Uang Beredar (M2)**

Periode		$e_t$	Tingkat Inflasi	Suku Bunga SBI	JUB (M2) Dalam Log
2016	Jan	13.846	2.74%	5,21%	15,65305433
	Feb	13.395	3.42%	4,95%	15,65532587
	Mar	13.276	3.55%	5,02%	15,65914314
	Apr	13.204	2.5%	4,95%	15,66104351
	Mei	13.615	2.33%	4,84%	15,66408341
	Jun	13.180	2.45%	4,81%	15,67554475
	Jul	13.094	2.41%	4,76%	15,65305433
	Ags	13.300	1.69%	4,66%	15,65532587
	Sep	12.998	1.57%	4,43%	15,65914314
	Okt	13.051	1.71%	4,11%	15,66104351
	Nov	13.563	1.88%	3,98%	15,66408341
	Des	13.436	0.92%	3,94%	15,67554475
2017	Jan	13.343	0.99%	3,93%	15,69345275
	Feb	13.347	1.33%	3,89%	15,69398356
	Mar	13.321	1.21%	3,74%	15,70049981
	Apr	13.327	1.97%	3,70%	15,70189426
	Mei	13.321	2.43%	3,61%	15,70972639
	Jun	13.319	2.77%	3,54%	15,71810007
	Jul	13.323	2.18%	3,55%	15,71416865
	Ags	13.351	1.92	3,30%	15,71764119
	Sep	13.492	1.52%	2,98%	15,72050152
	Okt	13.572	1.58%	2,86%	15,72298912
	Nov	13.514	1.1%	2,68%	15,7260285

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Des	13.548	1.51%	2,55%	15,73393238
2018	Jan	13.413	1.15%	2,40%	15,72849052
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Feb	13.707	0.98%	2,24%	15,72848773
	Mar	13.756	1%	2,22%	15,73205794
	Apr	13.877	0.91%	2,08%	15,73312411
	Mei	13.951	0.43%	2,34%	15,73520618
	Jun	14.404	0.22%	3,00%	15,74305091
	Jul	14.413	0.28%	2,90%	15,74097751
	Ags	14.711	0.5%	3,12%	15,74268208
	Sep	14.929	0.58%	3,26%	15,74871351
	Okt	15.227	0.66%	3,16%	15,75339246
	Nov	14.339	1.03%	3,40%	15,75365775
	Des	14.481	1.23%	3,46%	15,76042597
	2019	Jan	14.072	1.22%	3,53%
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Feb	14.062	1.07%	3,54%	15,75364265
	Mar	14.244	0.58%	3,68%	15,75945986
	Apr	14.215	0.83%	3,69%	15,75942094
	Mei	14.385	1.52%	3,85%	15,76793534
	Jun	14.141	1.89%	4,13%	15,7714779
	Jul	14.026	1.59%	3,81%	15,77386927
	Ags	14.237	1.79%	3,78%	15,77338867
	Sep	14.174	1.69%	3,54%	15,78775637
	Okt	14.008	1.33%	3,51%	15,78009456
	Nov	14.102	0.9%	3,44%	15,78350174
	Des	13.901	0.42%	3,45%	15,78792442

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.federalreserve.gov](http://www.federalreserve.gov), dan [www.treasury.gov](http://www.treasury.gov)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

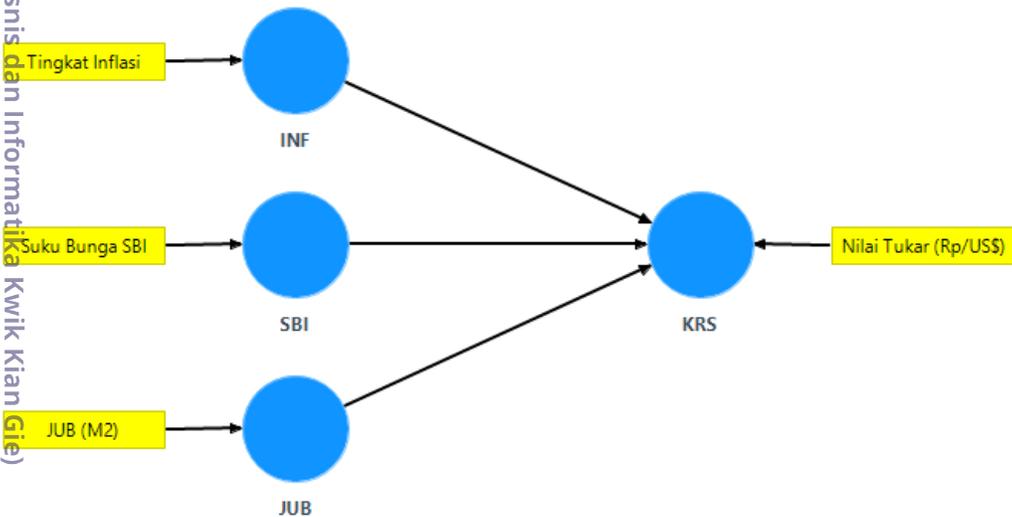


## Lampiran 6. Hasil Output Pengolahan Data Menggunakan SmartPLS 3.3

### Hasil Statistika Deskriptif

Indicator	N	Mean	Min	Max	Std. Deviation
KRS	48	13.712,500	12.933	15.151	517,457
INF	48	0,015	0,002	0,036	0,008
SBI	48	0,036	0,028	0,052	0,008
JUB	48	15,722	15,653	15,788	0,042

### Diagram Jalur Model Awal



### Hasil Uji Inner Model (R-square)

R Square	
Matrix	R Square
NILAI TUKAR R...	0.607



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun  
tanpa izin IBIKKG.

## Hasil Uji *Fit Model*

Model_Fit		
	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.000	0.000
d_ULS	0.000	0.000
d_G	0.000	0.000
Chi-Square	-0.000	
NFI	1.000	1.000

## Hasil *Outer Loading*

### Outer Loadings

	JUMLAH UAN...	NILAI TUKAR R...	TINGKAT INFL...	TINGKAT SUKU...
JUB	1.000			
SBI				1.000
inf			1.000	
kurs		1.000		

## Hasil Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

### Path Coefficients

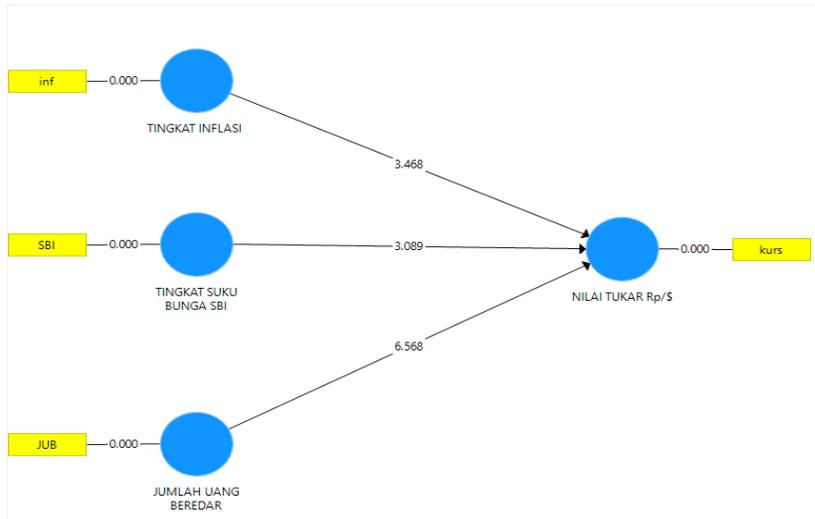
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics ( O/...	P Values
JUMAH UAN...	0.673	0.681	0.102	6.568	0.000
TINGKAT INFLA...	-0.399	-0.402	0.115	3.468	0.001
TINGKAT SUKU ...	0.317	0.321	0.103	3.089	0.002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Output Diagram Jalur *Bootstrapping*



### T Table

Upper critical values of Student's t distribution with  $V$  deg freedom

$\nu$	Probability of exceeding the critical value					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1.	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.313
2.	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327
3.	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215
4.	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173
5.	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893
6.	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208
7.	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.782
8.	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.499
9.	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.296
10.	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.143
11.	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.024
12.	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.929
13.	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852
14.	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787
15.	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733
16.	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686
17.	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646
18.	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610
19.	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579
20.	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552
21.	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527
22.	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505
23.	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485
24.	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467
25.	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450
26.	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435
27.	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421
28.	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408
29.	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396
30.	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385
31.	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.375
32.	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365
33.	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356
34.	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348
35.	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.340
36.	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333
37.	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.326
38.	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319
39.	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.313
40.	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307
41.	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	3.301
42.	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296
43.	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	3.291
44.	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286
45.	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	3.281
46.	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277
47.	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	3.273
48.	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269
49.	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	3.265
50.	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261

### Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.